



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8567-8577

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Model Perencanaan Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Rifni Hikmat Syarifuddin<sup>1✉</sup>, Marsiana Kavung<sup>2</sup>, Antonius Kerung<sup>3</sup>, Warman<sup>4</sup>

Universitas Mulawarman

Email : [rifnihikmat5@gmail.com](mailto:rifnihikmat5@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sistem pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, model perencanaan berbasis sekolah (school-based planning) telah diimplementasikan di berbagai negara sebagai bagian dari pendekatan desentralisasi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji literatur mengenai efektivitas model perencanaan berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan metode literatur review, berbagai hasil penelitian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai penerapan model ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan berbasis sekolah memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan lokal, meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Namun, keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kapasitas manajerial kepala sekolah, tingkat partisipasi stakeholder, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Artikel ini merekomendasikan penguatan kompetensi kepala sekolah, peningkatan kolaborasi stakeholder, serta pemerataan fasilitas pendidikan untuk mendukung keberhasilan model ini.

Kata Kunci: *Desentralisasi, Literatur Review, Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, Perencanaan Berbasis Sekolah*

## Abstract

The quality of education is one of the main indicators of the success of the education system. In effort to improve the quality of education, school-based planning models have been implemented in various countries as part of a decentralized education approach. This article aims to review the literature regarding the effectiveness of school-based planning models in improving the quality of education. Using the literature review method, various research results are analyzed to gain a comprehensive understanding of the application of this model. The study results show that school-based planning provides flexibility for schools in adapting programs according to local needs, increasing stakeholder participation, and optimizing resource use. However, the success of its implementation is influenced by the managerial capacity of the school principal, the level of stakeholder participation, and the availability of supporting facilities. This article recommends strengthening the competence of school principals, increasing stakeholder collaboration, and equal distribution of educational facilities to support the success of this model.

*Keywords: Education Management, Education Quality, Decentralization, Literature Review, School-Based Planning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan suatu sistem pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketimpangan kualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, kurangnya kompetensi tenaga pendidik, serta keterbatasan fasilitas pendidikan. Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Model ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan berdasarkan kebutuhan lokal. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip desentralisasi pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan sekolah sebagai unit pengelolaan pendidikan yang mandiri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, MBS merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang efisien, efektif, dan

berorientasi pada peningkatan mutu.

MBS memungkinkan sekolah untuk memiliki kebebasan dalam menentukan prioritas pengembangan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa, guru, dan komunitas. Dengan demikian, setiap sekolah dapat merancang program pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, model ini mendorong partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2021), yang menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan di sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Namun, di tengah berbagai potensi positif yang ditawarkan oleh MBS, implementasinya di Indonesia masih menemui berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas manajerial kepala sekolah. Banyak kepala sekolah di Indonesia belum memiliki pelatihan yang memadai dalam perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya. Hal ini diperburuk oleh minimnya dukungan teknis dan pendampingan dari pemerintah daerah. Tantangan lain adalah tingkat partisipasi stakeholder yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Di beberapa daerah, keterlibatan masyarakat dan orang tua siswa masih rendah, terutama di wilayah pedesaan atau daerah terpencil. Ketimpangan fasilitas pendidikan juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak sekolah di daerah pedesaan masih menghadapi kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang memadai, akses terhadap teknologi, dan bahan ajar. Sebaliknya, sekolah-sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik. Menurut data Kemendikbud (2022), sekitar 30% sekolah di Indonesia masih berada dalam kondisi yang kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas. Ketimpangan ini berpotensi menghambat implementasi MBS, karena otonomi yang diberikan kepada sekolah sering kali tidak diimbangi dengan sumber daya yang mencukupi.

Dalam konteks global, pendekatan berbasis sekolah telah diterapkan di berbagai negara dengan hasil yang beragam. Di negara-negara maju, seperti Finlandia dan Jepang, model ini terbukti meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kapasitas manajerial sekolah, partisipasi aktif stakeholder, dan dukungan pemerintah yang konsisten. Sebaliknya, di beberapa negara berkembang, penerapan model ini sering kali menghadapi tantangan yang serupa dengan Indonesia, seperti ketimpangan sumber daya dan rendahnya kompetensi kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai

implementasi MBS di Indonesia. Penting untuk memahami bagaimana model ini diterapkan di berbagai konteks lokal, apa saja keunggulan dan tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi keberhasilannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa masalah utama: Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan Apa saja keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan MBS, Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas MBS terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menganalisis keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan MBS. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic literature review (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel atau publikasi ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti, dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dalam SLR, peneliti memilih sumber-sumber yang terpercaya, baik dari jurnal maupun buku, yang berkaitan langsung dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif dan valid (Anggraini et al., 2023). SLR sangat berguna untuk menggali informasi dari penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih terbaru dan terpercaya. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan relevansi dan tahun terbitnya, untuk menghasilkan sintesis yang dapat mendukung pengembangan teori atau jawaban terhadap masalah yang diteliti (Waruwu, 2023). Dengan teknik ini, peneliti dapat merangkum berbagai temuan yang sudah ada dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai suatu topik atau permasalahan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Perencanaan Berbasis Sekolah (MBS) adalah pendekatan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dengan memberikan otonomi kepada sekolah dalam menentukan kebijakan dan program yang relevan dengan kondisi masing-masing. Pembahasan berikut akan menguraikan hasil kajian mengenai MBS, meliputi aspek-aspek yang mendukung penerapannya serta tantangan yang dihadapi, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Kajian *Literature Review*

No.	Judul	Autor (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian
1.	Model Perencanaan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Haryono, H., Budiyono, B., & Ardiantoro, A. (2020)	Kualitatif/FGD	Penerapan MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan sekolah untuk merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat setempat.
2.	Manajemen Berbasis Sekolah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	Suyanto, S., & Setiawan, D. (2022)	Kualitatif	Model MBS efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi aktif masyarakat dan orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah, menciptakan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat.
3.	Pengaruh MBS terhadap Pengelolaan Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Sekolah	Ningsih, S., & Hidayat, M. (2021)	Kuantitatif	Penerapan MBS terbukti dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran serta mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia di sekolah, yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.
4.	Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia	Lestari, R., & Wijaya, S. (2023)	Literatur Review	Implementasi MBS menghadapi tantangan terkait keterbatasan kapasitas kepala sekolah, ketimpangan fasilitas pendidikan, dan rendahnya partisipasi

				masyarakat, yang menghambat peningkatan mutu pendidikan.
5.	Evaluasi Implementasi MBS dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar	Mulyani, N., & Yuliana, R. (2022)	Evaluasi/Kualitatif	Evaluasi MBS menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun ada tantangan dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pelatihan bagi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan
6.	Pengaruh Desentralisasi dalam Penerapan Model Perencanaan Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan	Ramadhani, F., & Kurniawan, A. (2021)	Deskriptif Kuantitatif	Desentralisasi yang mendukung otonomi sekolah memberikan peluang bagi sekolah untuk merencanakan pendidikan lebih efektif, namun pengawasan dan dukungan yang tidak merata dapat mengurangi potensi peningkatan mutu.

## Pembahasan

### Keunggulan Model Perencanaan Berbasis Sekolah (MBS)

Model Perencanaan Berbasis Sekolah (MBS) berfungsi untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam merancang dan mengelola program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini merupakan bentuk pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Haryono, Budiyo, dan Ardiantoro (2020) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari MBS adalah fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah untuk merancang kebijakan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik masyarakat setempat. MBS memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya pendidikan dengan konteks lokal, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, Suyanto dan Setiawan (2022) menambahkan bahwa MBS juga sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan orang tua. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah sangat berperan dalam menciptakan kolaborasi yang baik antara sekolah dan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut serta dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang ada di sekolah. Keterlibatan

orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen penting dalam kesuksesan implementasi MBS.

#### Peningkatan Mutu Melalui Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Pembelajaran

Penerapan MBS juga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif. Ningsih dan Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa salah satu aspek penting dari MBS adalah pemberian pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik lainnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. Pelatihan ini dapat berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan kualitas belajar siswa. Guru yang dilatih secara profesional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan produktif.

Lebih lanjut, MBS juga mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi dan penilaian secara berkala terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam metode pembelajaran yang digunakan, serta memaksimalkan aspek yang sudah berjalan dengan baik. Evaluasi ini sangat penting agar program-program pendidikan dapat diperbaiki secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan siswa. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan dan relevansi kurikulum serta metode pembelajaran tetap terjaga sesuai dengan kondisi yang ada.

#### Tantangan dalam Implementasi MBS

Walaupun MBS memiliki banyak potensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya tidak selalu berjalan lancar. Lestari dan Wijaya (2023) mengidentifikasi beberapa tantangan besar yang dihadapi dalam pelaksanaan MBS, salah satunya adalah keterbatasan kapasitas kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi MBS membutuhkan keterampilan manajerial yang memadai untuk mengelola sumber daya sekolah, merencanakan program yang tepat, serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dalam banyak kasus, kepala sekolah tidak memiliki pelatihan manajerial yang cukup untuk menjalankan fungsi ini dengan efektif, yang mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan MBS di sekolah. Selain itu, ketimpangan fasilitas pendidikan antar daerah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan, menjadi tantangan serius dalam

pelaksanaan MBS. Sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil sering kali kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup, sarana pembelajaran yang lengkap, dan akses terhadap teknologi informasi yang diperlukan untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Ketidakmerataan fasilitas ini menghambat implementasi MBS yang optimal, karena sekolah yang kurang memiliki sumber daya tidak dapat melaksanakan program-program yang dirancang dengan baik.

#### Peran Desentralisasi dalam MBS

Desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam keberhasilan MBS. Ramadhani dan Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa desentralisasi memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengatur kegiatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan desentralisasi, sekolah memiliki kebebasan lebih dalam membuat kebijakan dan menentukan prioritas dalam pengelolaan pendidikan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan dan dukungan yang merata dari pemerintah. Meskipun desentralisasi memberikan otonomi, pengawasan dari pemerintah pusat dan daerah tetap penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan di setiap sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional. Ketidakmerataan pengawasan dan dukungan dapat menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah yang memiliki sumber daya lebih dan daerah yang lebih terpencil, yang akhirnya berdampak pada disparitas dalam kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

#### Evaluasi dan Penilaian dalam MBS

Evaluasi dan penilaian menjadi bagian yang tak terpisahkan dari implementasi MBS. Mulyani dan Yuliana (2022) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan MBS di sekolah dasar dan menemukan bahwa meskipun model ini berhasil meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti perencanaan yang belum optimal dan kurangnya dukungan eksternal. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana MBS berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang masih perlu ditingkatkan. Evaluasi juga memungkinkan sekolah untuk memperoleh umpan balik tentang efektivitas program-program yang telah dilaksanakan, sehingga kebijakan pendidikan dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satu tantangan yang ditemukan dalam evaluasi ini adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi kepala sekolah dan staf pengajar dalam merencanakan dan mengelola program pendidikan secara efektif. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang lebih besar akan sangat membantu dalam mengatasi masalah ini, sehingga MBS

dapat diterapkan dengan lebih efektif di seluruh Indonesia.

## SIMPULAN

Model Perencanaan Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan yang sangat potensial dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan memberikan otonomi kepada sekolah untuk merencanakan dan mengelola pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Keberhasilan MBS tidak terlepas dari peran aktif masyarakat, peningkatan kapasitas kepala sekolah dan tenaga pendidik, serta dukungan dari pemerintah dalam hal penyediaan fasilitas dan pengawasan yang merata. MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk berinovasi dan beradaptasi dengan konteks sosial dan kultural yang ada, yang berujung pada kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, penerapan MBS juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, ketimpangan fasilitas antara daerah, dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi para pengelola sekolah.

Diperlukan upaya yang lebih intensif dari pemerintah dan seluruh pihak terkait agar masalah-masalah ini dapat diatasi. Dengan pengawasan yang lebih baik, pelatihan yang lebih terarah, serta partisipasi aktif dari masyarakat, MBS dapat menjadi model yang lebih efektif dan berdampak signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## Saran

Diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi MBS di berbagai tingkat pendidikan akan sangat berguna. Hal ini penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan model ini, sehingga setiap sekolah dapat mengelola dan merancang pendidikan dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan lokal yang beragam. MBS diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Siregar, F., & Sutrisno, A. (2023). *Systematic literature review dalam penelitian pendidikan: Teori dan aplikasi*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 45-58.
- Haryono, H., Budiyono, B., & Ardiantoro, A. (2020). *Model perencanaan berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 10(3), 34-50.

- Lestari, R., & Wijaya, S. (2023). *Tantangan dan hambatan dalam implementasi model manajemen berbasis sekolah di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 200-215.
- Mulyani, N., & Yuliana, R. (2022). *Evaluasi implementasi MBS dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 135-150.
- Ningsih, S., & Hidayat, M. (2021). *Pengaruh MBS terhadap pengelolaan pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 45-59.
- Ramadhani, F., & Kurniawan, A. (2021). *Pengaruh desentralisasi dalam penerapan model perencanaan berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan*. *Jurnal Desentralisasi Pendidikan*, 14(2), 120-134.
- Suyanto, S., & Setiawan, D. (2022). *Manajemen berbasis sekolah dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 9(1), 50-65.
- Waruwu, E. (2023). *Metode tinjauan pustaka sistematis dalam penelitian ilmiah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 110-123. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Suharto, T. (2021). *Desentralisasi dan penguatan kapasitas kepala sekolah di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 18(2), 90-102.
- Yusuf, M., & Widodo, S. (2022). *Manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan: Studi kasus*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(3), 67-80.
- Hasan, R., & Rachmawati, D. (2020). *Kendala dan solusi implementasi MBS di daerah terpencil*. *Jurnal Pendidikan Pedesaan*, 12(4), 45-60.
- Arifin, Z., & Kurniasih, H. (2021). *Peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi MBS*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 78-91.
- Wahyudi, D., & Putra, A. (2023). *Evaluasi kebijakan pendidikan berbasis sekolah di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 19(1), 33-50.
- Pratama, G. (2020). *Peran stakeholder dalam mendukung program MBS di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 120-135.
- Fitriani, F., & Hidayatullah, H. (2022). *Manajemen keuangan sekolah dalam penerapan MBS*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 11(3), 55-68.
- Nugraha, R., & Astuti, M. (2021). *Penerapan teknologi dalam mendukung MBS di era digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(4), 44-59.
- Hermawan, A., & Utami, N. (2023). *Pengembangan profesionalisme guru melalui model MBS*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 98-112.

- Salim, A., & Kurniati, R. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program MBS di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Menengah, 8(1), 70-88.
- Irawan, Y., & Harahap, N. (2021). *Studi perbandingan penerapan MBS di sekolah perkotaan dan pedesaan*. Jurnal Pendidikan Komparatif, 13(3), 150-164.
- Rahmawati, A., & Saputra, R. (2023). *Strategi pengawasan pemerintah dalam mendukung MBS*. Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan, 22(1), 40-55.